

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Indonesia adalah negara maritim terbesar di dunia, yang memiliki 17.504 pulau yang membentang dari Sabang sampai Meraoke dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 Km serta luas wilayah laut sekitar 5,9 juta Km². Sebagai negara kepulauan berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 1985 tentang pengesahan Negara Kepulauan. Sebagai negara kepulauan perdagangan dilakukan melalui jalur laut dengan kapal sebagai media transportasi. Demi kelancaran bernavigasi kapal dibutuhkan sarana bantu navigasi pelayaran agar kapal dapat berlayar dengan lancar dan aman. Salah satunya adalah Buoy. Untuk memperlancar fungsi Buoy dibutuhkan pemeliharaan dan perawatan. Pengadaan, pengoperasian dan pemeliharaannya secara umum merupakan tanggung jawab dari Distrik Navigasi Kelas II Semarang dibawah Direktorat Jendral Perhubungan Laut.

Distrik Navigasi bertanggung jawab memeriksa Buoy setiap bulan dengan menggunakan kapal pengamat perambuan seperti KN KARIMUN JAWA dan KN. B-126. Tugas kapal ini adalah memeriksa dan memastikan sarana bantu navigasi pelayaran berfungsi optimal serta memantau alur pelayaran dan membantu mengevakuasi kecelakaan kapal jika dibutuhkan. Buoy dapat bertahan di laut 3 tahun, perawatan Buoy dilakukan setiap bulan yang bertujuan agar dapat berfungsi lebih lama yaitu misalnya dengan cara mengecat kembali, mengganti lampu yang rusak. Dan jika rusak maka akan diperbaiki di Instalasi Bengkel Kantor Distrik Navigasi Kelas II Semarang dengan dibawa oleh kapal induk perambuan seperti KN KUMBA dan KN Suar 11. Dan nantinya Buoy yang telah rusak akan diganti dan diperbaiki di Instalasi Bengkel Distrik Navigasi Kelas II Semarang yang merupakan induk segala kegiatan perawatan, pemeliharaan dan perbaikan serta perencanaan

pemeliharaan sarana dan prasarana bantu navigasi pada tingkat Distrik Navigasi. Perawatan dan pemeliharaan Buoy dilakukan di Instalasi Bengkel seperti perakitan buoy, pengecatan buoy, perbaikan instalasi listrik pada buoy, pembuatan jangkar dan rantai jangkar buoy. Agar tidak larat Pelampung suar atau Buoy dipancangkan di laut dengan menggunakan pemberat atau jangkar dan rantai jangkar, sehingga dapat membantu para navigator dalam memilih alur pelayaran yang aman, adanya bahaya navigasi seperti karang, perairan dangkal, bangkai kapal, jalur pipa minyak dan sejenisnya serta memandu kapal pada waktu memasuki dan keluar dari suatu wilayah perairan pelabuhan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik membahas dan mengambil judul "TANGGUNG JAWAB DAN KEWENANGAN DISTRIK NAVIGASI KELAS II SEMARANG TERHADAP PEMELIHARAAN BUOY".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi suatu fokus masalah dalam kasus-kasus yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara pemeliharaan buoy di Distrik Navigasi kelas II Semarang?
2. Sejauh mana tanggung jawab dan wewenang Distrik Navigasi kelas II Semarang terhadap pemeliharaan buoy?
3. Apakah peranan Distrik Navigasi kelas II Semarang terhadap pemeliharaan buoy?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ini, secara garis besar penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui cara pemeliharaan buoy di Distrik Navigasi Kelas II Semarang.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana Tanggung jawab dan wewenang Distrik Navigasi Kelas II Semarang terhadap pemeliharaan buoy.
- c. Untuk mengetahui peranan Distrik Navigasi Kelas II Semarang terhadap pemeliharaan buoy.

2. Kegunaan Penulisan

Dalam penelitian ini seluruh kegiatan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

a. Bagi Kantor Distrik Navigasi Kelas II Semarang

Sangat diharapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan, penanganan alat navigasi serta meningkatkan tanggung jawab terhadap pemeliharaan Buoy.

b. Bagi Akademi

Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi – informasi yang bermanfaat bagi taruna – taruni STIMART “AMNI” Semarang khususnya mengenai bagaimana tanggung jawab dan kewenangan kantor Distrik Navigasi Kelas II Semarang terhadap pemeliharaan Buoy.

c. Bagi Pembaca

Untuk dijadikan pedoman dan pelajaran serta pengetahuan tentang fungsi Buoy dan cara pemeliharaannya serta dapat meningkatkan wawasan serta sebagai gambaran untuk dapat mengerti dan memahami mengenai bagaimana prosedur yang telah di jalankan di kantor Distrik Navigasi Kelas II Semarang.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang di tuangkan dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini penulisan mengemukakan pemulaan / awal penulisan karya tulis yang mencakup pada Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Membahas tentang Tanggung Jawab dan Kewenangan Kantor Distrik Navigasi Kelas II Semarang Terhadap Prosedur Pemeliharaan Buoy.

BAB 3 Metode Pengumpulan Data

Dalam bab ini penulis membuat metode penulisan, yaitu tata cara bagaimana suatu penulisan akan dilaksanakan. Pada bab 3 ini urutan dalam penyusunan karya tulisan ilmiah ini yaitu gambaran umum mengenai lokasi tempat penulis melaksanakan Prada.

BAB 4 Pembahasan dan Hasil

Meliputi Gambaran Umum Obyek Pengamatan dan Pembahasan Hasil.

Gambaran Umum Meliputi objek pengamatan tentang Tanggung Jawab dan Kewenangan Kantor Distrik Navigasi Kelas II Semarang.

Berisi tentang sejarah berdirinya, visi, misi dan motto, instansi-instansi yang terakit, struktur organisasi.

BAB 5 Penutup

Berisi Kesimpulan yang merupakan Rangkuman akhir dimana penulis menyimpulkan seluruh pembahasan beserta solusi yang dihasilkan. Saran yakni harapan penulis yang ditujukan kepada perusahaan tempat pengambilan data. Untuk memperbaiki permasalahan yang muncul sesuai dengan judul tema Karya Tulis. Kesimpulan dan saran penulis dalam rangka meningkatkan Keefektifitasan dan Efisiensi pada Prosedur Pemeliharaan Buoy beserta tanggung jawab dan kewenangan Kantor Distrik Navigasi Kelas II Semarang. Penulisan karya tulis ini diakhiri dengan Daftar Pustaka dan lampiran yang telah diambil dalam Pelaksanaan Praktek Darat.

Daftar Pustaka

Tulisan yang tersusun di akhir sebuah karya tulis yang berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis. Daftar Pustaka ada pada semua jenis karya tulis seperti buku, makalah, artikel dan sebagainya.

Lampiran